

Senin  Selasa  Rabu  Kamis  Jumat  Sabtu  Minggu

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16  
17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

Jan  Feb  Mar  Apr  Mei  Jun  Jul  Ags  Sep  Okt  Nov  Des

## Porsi Kredit Pertanian Masih juga Minim

BANDUNG, (PR).-

Mayoritas petani belum bisa mengikuti standar yang berlaku dalam dunia perbankan, seperti asas prudential atau UU Perbankan. Hal itu menyebabkan saluran kredit bagi sektor pertanian masih menempati porsi kecil dari seluruh porsi penyaluran kredit.

"Penyalurannya pun sebagian besarnya masih dinikmati petani golongan kaya. Bukan petani gurem atau petani buruh," ujar Ketua Harian DPD Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI) Jawa Barat, Entang Sastraatmadja, saat dihubungi "PR", Selasa (16/10).

Ia menjelaskan, sebagian besar petani masih belum bisa memberikan kepastian jaminan saat berhadapan dengan bank. Akibatnya, kepercayaan bank terhadap petani juga berkurang. Pada saat bersamaan, hal itu menyebabkan akses permodalan bagi petani agar produksinya meningkat belum terbuka lebar. "Dengan adanya permasalahan itu, wajar bila selama ini porsi penyaluran kredit bagi sektor pertanian masih menempati porsi yang kecil," ujarnya.

Berdasarkan data Kantor Perwakilan Bank Indonesia Wilayah VI Jawa Barat, jumlah penyaluran kredit untuk sektor pertanian dan perikanan per Agustus 2012 Rp 3,8 triliun dari keseluruhan penyaluran kredit Rp 187,1 triliun.

Jumlah itu masih relatif kecil jika dilihat dari porsi penyaluran kredit total, yakni 2,07%, meski penyalurannya tumbuh 79% dibandingkan dengan tahun lalu pada periode yang sama. Pada Agustus 2011, penyaluran kredit untuk sektor pertanian Rp 2,1 triliun dari keseluruhan penyaluran kredit Rp 147,7 triliun.

Entang menambahkan, pembuatan bank khusus sektor pertanian perlu dipikirkan bersama untuk direalisasikan. "Kami mengajukan ide tersebut saat pembahasan RUU Perlindungan dan Pemberdayaan Petani bersama pemerintah. Namun, ide yang diajukan itu tidak diakomodasi," tuturnya.

Pengamat ekonomi dari Unpad, Ina Primiana mengatakan, pada dasarnya peran perbankan adalah sebagai elemen pendukung dari pertumbuhan sektor pertanian. "Bila tingkat produksi dan efisiensi sektor pertanian sangat baik, akses terhadap perbankan juga akan terbuka," ujarnya.

Oleh sebab itu, menurutnya, titik pangkal pengentasan masalahnya harus dimulai dari pembenahan infrastruktur yang mampu mendongkrak kinerja sektor pertanian. Salah satunya seperti irigasi. "Pasalnya, selama ini tingkat penyaluran kredit di sektor perbankan memang tidak tinggi karena adanya penurunan produksi di sektor tersebut selama beberapa tahun terakhir," ujarnya.

Dia menambahkan, subsektor pertanian yang potensial, seperti perikanan dan perkebunan perlu didorong agar tercipta sektor alternatif dalam menyokong pertumbuhan sektor pertanian secara umum. (A-204)\*\*\*



USEP USMAN NASRULLOH/"PR"

*BURUH petani menaburkan pupuk di area persawahan Kec. Banjaran, Kab. Bandung, Selasa (17/7). Masyarakat desa diimbau agar mengubah sistem penanaman padi semula menggunakan pupuk dan pestisida kimia menjadi cara organik.\**